

***DR. M.S. BARLIANA, MPd, MT. IAI***



***PENGANTAR  
ARSITEKTUR  
PERUMAHAN***



***semester  
satu***

***D3 TEKNIK ARSITEKTUR PERUMAHAN***

***Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur  
Universitas Pendidikan Indonesia***



# RUMAH SEBAGAI KEBUTUHAN DASAR



**Goble (Maslow, 1971):**  
rumah sebagai tempat tinggal dibangun untuk memuaskan kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

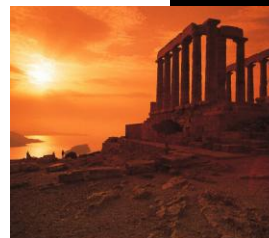
**Nirwono dan Hidayat (1986):**  
Kebutuhan rumah diukur dari tingkat kepuasan: kebutuhan untuk bernaung (*shelter*) dan rasa aman (*security*); kebutuhan badaniah (*physiological needs*); kebutuhan sosial (*social needs*); dan kebutuhan estetis.



# FUNGSI RUMAH



**Budiharjo (1992): Fungsi utama rumah: (1) Rumah sebagai tempat tinggal, tempat dimana seseorang bermukim (menetap) untuk mencari ketenangan, baik lahir maupun batin; (2). Rumah sebagai mediator antara manusia dengan dunia. Dengan mediasi ini terjadi suatu dialektika antara manusia dengan dunianya. Dari keramaian dunia, manusia menarik diri ke dalam rumahnya dan tinggal dalam suasana ketenangannya, untuk kemudian keluar lagi menuju dunia luar, bekerja, dan berkarya. (3) Rumah sebagai arsenal, dimana manusia mendapatkan kekuatannya kembali, setelah melakukan pekerjaan yang melelahkan. Dalam rumah manusia makan, minum, dan tidur untuk memperoleh kembali**



# PERUMAHAN



**Perumahan merupakan suatu *setting* yang membentuk hubungan antara struktur di dalam (keluarga) dan ketetanggaan dimana setiap anggota keluarga dan komunitas melakukan aktivitas keseharian, dan suatu pengelompokkan keluarga ke dalam komunitas yang lebih besar.**

**Campbell, Converse, & Rodger (1976): Perumahan merupakan penentu utama kualitas kehidupan yang dapat dilihat pada skala individu, rumah tangga, dan tingkat komunitas. Bagi komunitas, perumahan merepresentasikan aspirasi kolektif yang dipengaruhi oleh proses sosial ekonomi. Rumah juga dapat mengeskpresikan gaya hidup penghuni yang dipengaruhi oleh aspek psikologis sosial, ekonomi, dan keseimbangan estetik.**

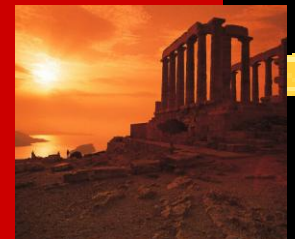


# KUALITAS ARSITEKTUR RUMAH DAN PERUMAHAN



**Greene (1992: 180): empat indikator yang menentukan kualitas arsitektur perumahan:**

- fungsi,
- struktur/pola tata atur (order),
- identitas,
- penampilan arsitektur (*architecture performance*).



**Shirvani (1985):**

**Kualitas perumahan dalam konteks arsitektur kota: Kualitas fungsional, dalam arti bahwa kualitas kota baik jika ruang-ruang antar bangunan, sistem penghubung antar bangunan, serta juga sistem penghubung dengan kota lain, berfungsi dengan baik pula.**

**Kualitas visual, mencakup estetika lingkungan, yaitu penampilan arsitektur pada skala kawasan kota dan bukan dilihat dari satuan bangunan. Hal ini berkaitan dengan aspek keserasian kawasan, bahwa apa yang terlihat bagus pada penampilan satu per satu bangunan belum tentu secara keseluruhan juga berpenampilan baik.**

**Kualitas lingkungan, terdiri atas kualitas fisik dan non fisik yang mencaiptakan keamanan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan.**

# KUALITAS ARSITEKTUR RUMAH DAN PERUMAHAN



**Greene (1992: 180): empat indikator yang menentukan kualitas arsitektur perumahan:**

- fungsi,
- struktur/pola tata atur (order),
- identitas,
- penampilan arsitektur (*architecture performance*).



**Shirvani (1985):**

**Kualitas perumahan dalam konteks arsitektur kota: Kualitas fungsional, dalam arti bahwa kualitas kota baik jika ruang-ruang antar bangunan, sistem penghubung antar bangunan, serta juga sistem penghubung dengan kota lain, berfungsi dengan baik pula.**

**Kualitas visual, mencakup estetika lingkungan, yaitu penampilan arsitektur pada skala kawasan kota dan bukan dilihat dari satuan bangunan. Hal ini berkaitan dengan aspek keserasian kawasan, bahwa apa yang terlihat bagus pada penampilan satu per satu bangunan belum tentu secara keseluruhan juga berpenampilan baik.**

**Kualitas lingkungan, terdiri atas kualitas fisik dan non fisik yang mencaiptakan keamanan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan.**